

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015

Yelma Yunita

Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: y_yunita@gmail.com

Efrizal Syofyan

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: efrizal_syofyan@yahoo.com

Abstract

This study aims to examine the factors that affect audit delay, ie firm size, profitability level, and size of public accounting firm (KAP). A sample of 144 manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2011-2015. The research data is obtained from the publication of financial report year 2011-2015, which then analyzed using SPSS version 15 for testing the research hypothesis. The result of hypothesis testing shows that firm profitability level and KAP size negatively affect audit delay, while firm size does not affect audit delay. Subsequent research on similar topics is expected to include other independent variables to complement the research model, such as extraordinary items, the complexity of company operations, and IFRS convergence

Keywords: *audit delay, factors, manufacturing companies*

1. Pendahuluan

Dunia pasar modal memberikan peranan tersendiri terhadap pembangunan di bidang ekonomi. Dimana peranan pasar modal itu adalah menggerakkan dana untuk pembangunan ekonomi yang diwujudkan dalam fungsinya sebagai penghubung antara pemodal dengan perusahaan. Pasar modal memberikan kesempatan kepada pihak yang mempunyai surplus dana dalam masyarakat untuk mendapatkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi dan sebaliknya pasar modal juga memberikan kemudahan pihak yang memerlukan dana (perusahaan) untuk memperoleh dana yang diperlukan dalam berinvestasi.

Sejalan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia, secara bersamaan juga berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik. Sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak eksternal dan internal, setiap perusahaan dan badan hukum tersebut wajib untuk membuat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini digunakan untuk kepentingan manajemen perusahaan dan juga digunakan oleh pemilik untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Tak bisa dipungkiri bahwa para investor mengandalkan laporan para auditor untuk mengetahui kinerja perusahaan baik dari sisi

keuangan maupun kinerja perusahaan secara keseluruhan. Di sisi lain, audit harus dilaksanakan dengan memenuhi standar auditing yang berlaku umum (*Generally Accepted Auditing Standards = GAAS*) yang antara lain meliputi kecermatan profesional, perencanaan memadai dan bukti yang cukup (Arens, dkk., 2008: 42-44). Karena adanya standar inilah maka menyebabkan auditor menunda publikasi laporan audit atau laporan keuangan apabila dirasakan perlunya memperpanjang masa audit memasuki *audit delay* untuk dapat memenuhi standar tersebut.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan (Utami, 2006). Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan mengenai lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Berdasarkan uraian di atas, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, sehingga untuk tujuan efektivitas penelitian perlu dipilih faktor-faktor yang menurut peneliti diperkirakan paling utama berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga umumnya dijadikan variabel penelitian, antara lain yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran akuntan publik. Tiga faktor ini dianggap

sebagai faktor utama karena lebih bersifat substantif menunjukkan tingkat kualitas perusahaan, artinya publik dapat dengan mudah melihat kualitas suatu perusahaan manufaktur dari faktor ini yaitu jika ukuran perusahaan dan profitabilitas besar dan diaudit oleh akuntan publik dengan reputasi baik, maka tentunya perusahaan tersebut adalah perusahaan yang berkualitas, sehingga akan berpengaruh pada pendeknya *audit delay* agar dapat segera direspon positif oleh publik, dan sebaliknya. Dibandingkan misalnya dengan faktor tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik yang tidak secara langsung terkait dengan substansi kualitas kinerja perusahaan tetapi lebih berkaitan dengan aspek teknis menjalankan perusahaan.

Faktor ukuran perusahaan dengan indikator total aset memiliki pengaruh yang besar terhadap *audit delay*. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Di samping itu perusahaan besar pada umumnya telah memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya (Subekti dan Widiyanti, 2004).

Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay* adalah perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi yaitu: pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news*

atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Subekti dan Widiyanti, 2004).

Ukuran KAP yang mengaudit juga diperkirakan akan berpengaruh terhadap *audit delay*. KAP besar dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka. Jika tidak, maka untuk tahun yang akan datang mereka akan kehilangan kliennya. KAP yang besar biasanya juga didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan (Subekti dan Widiyanti, 2004).

2. Telaah Literatur dan Perumusan Hipotesis

2.1 Laporan Keuangan

Dalam PSAK No. 1 Tahun 2011 dijelaskan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut 'laporan keuangan' adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Puspita, 2011).

Harrison dkk (2011: 2) menjelaskan laporan keuangan (*financial statements*) adalah dokumen bisnis yang digunakan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator. Sebaliknya pihak-pihak tersebut menggunakan informasi yang dilaporkan untuk membuat berbagai keputusan, seperti apakah akan melakukan investasi dalam atau meminjamkan uang kepada perusahaan.

Agoes (2012: 43) menjelaskan laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya,

bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aset) dan/atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas asset dan/atau kewajiban selama periode tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain standar akuntansi yang berlaku umum.

Selanjutnya tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. Tahun 2011 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas (Puspita, 2011).

2.2 Audit Delay

2.2.1 Pengertian Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan (Utami, 2006). Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan mengenai lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Menurut Halim (2000) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dan tanggal penutupan tahun buku (tanggal neraca) hingga tanggal ditandatanganinya atau diterbitkan laporan audit (tanggal opini). Sulistyawati (2009) dan Yuliansari (2011) menjelaskan *audit delay* adalah rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Audit delay juga berhubungan dengan lamanya auditor mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang dihitung dan tanggal

penugasan audit hingga tanggal berakhirnya pekerjaan lapangan. Lama waktu penagauditan ini biasanya dipengaruhi oleh *internal control* perusahaan. Dalam mengaudit suatu laporan keuangan yang perlu diperhatikan adalah bahwa suatu Kantor Akuntan Publik tidak dapat menentukan luas cakupan audit berdasarkan fee yang diterima dan klien.

2.2.2 Pengaruh Audit Delay

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan dan kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan. Bagi pihak diluar perusahaan, laporan keuangan berperan penting dalam membuat keputusan investasi, masalah kredit, dan keputusan lainnya. Demikian dengan pihak intern perusahaan (manajemen), laporan keuangan juga penting dalam memprediksi prospek perusahaan dimasa depan, baik kegiatan operasi, keuangan dan lainnya.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Jika keempat karakteristik tersebut tidak terpenuhi maka nilai informasi dalam laporan keuangan akan menurun kualitasnya. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 1 (IAI 2007) paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Untuk menjadi bermanfaat, suatu laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. *Timeliness* dari penerbitan laporan keuangan merupakan atribut yang sangat penting bagi kegunaan dan laporan keuangan tersebut. Namun seiring permintaan akan laporan keuangan yang dapat diandalkan, laporan keuangan memerlukan audit yang tak pelak membutuhkan waktu. Di satu sisi diperlukan pemeriksaan yang harus dilakukan dengan penuh kecermatan dan ketelitian dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Hal ini menyebabkan auditor/akuntan publik menunda penerbitan laporan keuangan auditan.

Ada tiga ukuran laba yang populer yaitu 1) laba atas aset (*return on asset = ROA*), 2) laba atas modal (*return on equity = ROE*), dan 3) selisih bunga netto (*net interest margin*). Rasio ROA diperoleh dengan membagi laba bersih perusahaan dengan aset rata-ratanya, sedang ROE dihitung dengan membagi laba netto perusahaan dengan total modal pemilik rata-rata, dan adapun selisih bunga netto dihitung dengan mengukur selisih antara pendapatan bunga bank dan biaya bunga perusahaan (Reed dan Gill, 1995: 170-172).

Dari ketiga ukuran laba tersebut diatas akan lebih memudahkan bagi penelitian untuk mendapatkan data tentang laba sebelum pajak, maka komponen rentabilitas yang akan digunakan atau dirujuk dalam penelitian ini adalah ROA. Pandia (2012: 71) menjelaskan *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset perusahaan (*Net Income dibagi Total Assets*), rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimilikinya. Jadi, dalam menghitung *return on assets (ROA)* perlu diketahui terlebih dahulu jumlah laba/rugi (sebelum pajak) dan rata-rata total aset yang dimiliki suatu bank.

2.3 Ukuran KAP

Agoes (2012: 43) menyebutkan Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik.

Empat kategori ukuran digunakan untuk menggambarkan kantor akuntan public (KAP), yaitu kantor internasional Empat Besar, kantor nasional, kantor regional dan kantor lokal yang besar, serta kantor lokal yang kecil (Arens dkk., 2008: 32).

2.4 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Puspitasari (2015) dengan judul "*Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2009-2013*" menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa

profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan *good news* bagi perusahaan sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin pendek *audit delay*nya.

Penelitian yang dilakukan Fiatmiko (2015) dengan judul "*Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)*" menemukan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan Apriliane (2015) dengan judul "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013)*" menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, terbukti koefisien regresi = -2,038; nilai thitung (-2,396) > ttabel (-1,671), nilai Sig.(0,019 < 0,05).

Penelitian yang dilakukan Puspitasari dan Latrini (2014) dengan judul "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*", menunjukkan ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, dimana ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Kartika (2009) dengan judul "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*" menunjukkan bahwa *total asset* (ukuran perusahaan) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit delay*nya. Nilai t hitung untuk variabel total asset adalah sebesar -3,855 < - t tabel (- 1,997) dan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05.

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan menggambarkan keadaan atau kondisi suatu perusahaan, apakah suatu perusahaan tergolong suatu perusahaan yang besar ataukah termasuk perusahaan kecil dengan melihat total asset dari perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total asset lebih kecil, hal ini dikarenakan pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih. Kedua, perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Ketiga, perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh investor dan analisis keuangan.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

2.5.2 Tingkat Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Rasio profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam menggunakan aset perusahaan secara optimal dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah diperkirakan berpengaruh terhadap lamanya *audit delay* ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan.

Untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dilihat dari laba bersih sebelum pajak. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak yang berkepentingan.

H2: Tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

2.5.3 Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

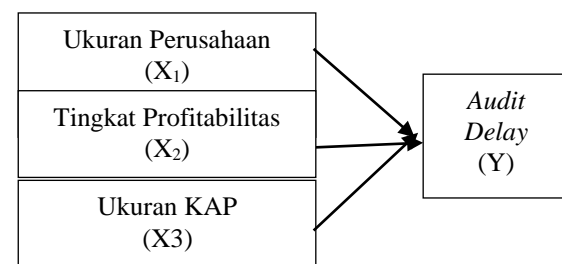
Faktor auditor (ukuran KAP) diperkirakan akan mempengaruhi *audit delay*.

Audit delay untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP besar akan lebih pendek daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP yang lebih kecil.

Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, berstandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) bekerja sama dengan *big four* atau tidak. Penelitian yang dilakukan sebelumnya banyak yang menyatakan ada kecenderungan bahwa KAP *Big Four* lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya.

H3: Ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

2.6 Model Penelitian



3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau nama lainnya yaitu *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

3.2 Populasi dan Sampel

Sampel pada penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Ulwan (2014) mengemukakan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan (sifat-sifat,

karakteristik, ciri, kriteria) sampel yang diperlukan. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Syarat-syarat menentukan sampel pada *purposive sampling* yaitu 1) penentuan karakteristik populasi, 2) pengambilan sampel harus berdasarkan sifat-sifat, karakteristik, ciri-ciri, atau kriteria tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi, 3) subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

Merujuk pada penjelasan di atas, kriteria populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 adalah sebanyak 144 perusahaan meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi (Samahok.com, 2016). Dengan demikian jumlah populasi pada penelitian ini adalah 144 perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat di *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan dan sumber lainnya.

3.4 Jenis dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel dependen

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku yaitu tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel bebas atau disebut variabel independen, adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel bebas

yang digunakan penulis ada tiga variabel, yaitu:

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi/karakteristik suatu perusahaan, dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan dalam menentukan ukuran besar kecilnya perusahaan. Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan dinyatakan dalam aset total yang dimiliki perusahaan.

Tingkat Profitabilitas

Tingkat profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas pada penelitian ini diukur berdasarkan laba ROA yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset perusahaan (*Net Income dibagi Total Assets*), yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (rata - rata)}} \times 100\%$$

Ukuran KAP

Dalam penelitian ini ukuran kantor akuntan publik diklasifikasikan atas 2 golongan yaitu Kantor Akuntan Publik *Big Four* yang diberi kode 1 dan kantor akuntan publik selain *The Big Four* diberi kode 0.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang siap diolah akan dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan program SPSS versi 15.0. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut:

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi (Ghozali, 2005).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik untuk menghasilkan suatu model yang baik. Uji asumsi klasik

digunakan untuk mengetahui ada tidak nya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam model regresi (Ghozali, 2005).

3.5.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal (Wijaya, 2015).

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan grafik histogram dan P-Plot SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Dan sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.

3.5.6 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (variabel independent). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas (Wijaya, 2015). Pada penelitian ini metode uji multikolinearitas yang digunakan yaitu dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) pada model regresi. Batas tolerance adalah 0,10 dan untuk nilai VIF adalah 10. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$, maka terjadi multikolinearitas tinggi antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

3.5.7 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED (*Standardized Predicted Value*) dengan residualnya SRESID (*Studentized Residual*). Uji yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang

telah di studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan di uji dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi.

3.5.8 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Santoso dalam Asisiverry (2014) pengujian autokorelasi berdasarkan angka Durbin-Watson namun skala yang dipakai tidak perlu membaca tabel DW dan mengetahui angka batas *degree of lower* (dL) dan *degree of upper* (dU) tapi cukup dengan menggunakan angka batas bawah -2 dan batas atas 2. Jika angka DW berada di antara -2 sampai dengan 2, maka data dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

3.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear.

3.6.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t merupakan uji signifikan pengaruh setiap variabel antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, melalui uji t akan diketahui bagaimana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap *audit delay*.

- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.7 Definisi Operasional Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tingkatan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan bisa diukur dari jumlah aset yang dimiliki.

Tingkat Profitabilitas

Tingkat profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas diukur dan net income dibagi dengan total aset.

Ukuran KAP

KAP merupakan suatu organisasi yang anggotanya adalah para akuntan publik (auditor). Dalam hal ini, tolak ukur dari ukuran KAP adalah KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan *Non Big Four*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*, sedangkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan ukuran KAP (reputasi auditor). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. *Audit Delay (Y)*

Audit Delay yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. $Audit Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$. Hasil analisis deskriptif variabel *Audit Delay* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 167 dan nilai terendah (*min*) sebesar 33 dengan rata-rata *audit delay* sebesar 79,39 dan standar deviasi sebesar 17,397.

Perusahaan yang memiliki nilai *Audit Delay* terendah dalam penelitian ini adalah PT. Sekawan Intipratama Tbk tahun 2011, sedangkan perusahaan dengan nilai *Audit Delay* tertinggi adalah PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tahun 2013.

4.1.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan biasanya dilihat dengan total *asset* melalui log natural total asset untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai

tertinggi (*max*) sebesar log 19,32 dan nilai terendah (*min*) sebesar log 11,38 dengan rata-rata sebesar log 14,49 dan standar deviasi sebesar 1,634.

Perusahaan yang memiliki nilai Ukuran Perusahaan tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Astra International Tbk tahun 2015, sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan terendah adalah PT. Kedaung Indag Can Tbk tahun 2011.

4.1.2 Tingkat Profitabilitas

Tingkat profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas pada penelitian ini diukur berdasarkan laba ROA yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset perusahaan ($\text{Net Income dibagi Total Assets}$). Hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 56,31 dan nilai terendah (*min*) sebesar -125,78 dengan rata-rata sebesar 6,01 dan standar deviasi sebesar 13,452.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2011, sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan terendah adalah PT. Pania Indo Resources Tbk d.h Pania Indosyntec Tbk tahun 2013.

4.1.3 Ukuran KAP

Ukuran KAP (reputasi auditor) dibedakan menjadi dua kategori yaitu KAP *the Big Four* dan KAP *non the Big Four*. Hasil analisis deskriptif variabel ukuran KAP diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,41 dan standar deviasi sebesar 0,429.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan grafik histogram dan P-Plot SPSS.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas

(variabel independent). Model uji regresi yang baik selanjutnya tidak terjadi multikolinieritas.

Pada penelitian ini metode uji multikolinieritas yang digunakan yaitu dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) pada model regresi. Batas tolerance adalah 0,10 dan untuk nilai VIF adalah 10. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$, maka terjadi multikolinieritas tinggi antar variable bebas dengan variable bebas lainnya. Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS didapatkan nilai tolerance dan VIF menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas tinggi antar variable bebas dengan variable bebas lainnya.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi antara nilai prediksi variable terikat (dependent) yaitu ZPRED (*Standardized Predicted Value*) dengan residualnya SRESID (*Studentized Residual*). Uji yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil menunjukkan tidak terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Jadi tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan angka batas bawah -2 dan batas atas 2. Jika angka DW berada di antara -2 sampai dengan 2, maka data dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

Berdasarkan hasil pembahasan diketahui nilai DW yaitu 1,875, berarti berada

diantara angka -2 dan 2, maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), dan Ukuran KAP (X3) terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dengan hasil perhitungan regresi berganda maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 75,897 + 0,542X_1 - 0,219X_2 - 7,412X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

$a = 75,897$ Menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan variabel Ukuran Perusahaan (X1), Tingkat Profitabilitas (X2), dan Ukuran KAP (X3), maka *Audit Delay* (Y) sudah ada sebesar 75,897 satuan.

$B_1 =$ Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0,542 menunjukkan besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap (Y), Koefisien bertanda positif menunjukkan Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh searah terhadap *Audit Delay* (Y), yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel Ukuran Perusahaan (X1) akan menyebabkan pengaruh terhadap *Audit Delay* (Y) sebesar 0,542; dengan asumsi variabel Tingkat Profitabilitas (X2) dan Ukuran KAP (X3) besarnya konstan.

$\beta_2 =$ Koefisien regresi Tingkat Profitabilitas (X2) sebesar 0,219 menunjukkan besarnya pengaruh Tingkat Profitabilitas (X2) terhadap *Audit Delay* (Y), Koefisien bertanda negatif menunjukkan Tingkat Profitabilitas (X2) berpengaruh tidak searah terhadap *Audit Delay* (Y), yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel Profitabilitas (X2) akan menyebabkan penurunan terhadap *Audit Delay* (Y) sebesar 0,219; dengan asumsi variabel Ukuran Perusahaan (X1) dan Ukuran KAP (X3) besarnya konstan.

$\beta_3 =$ Koefisien regresi Ukuran KAP (X3) sebesar 7,412 menunjukkan besarnya pengaruh Ukuran KAP (X3) terhadap

Audit Delay (Y), Koefisien bertanda negatif menunjukkan Ukuran KAP (X3) berpengaruh tidak searah terhadap *Audit Delay* (Y), yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel Ukuran KAP (X3) akan menyebabkan penurunan terhadap *Audit Delay* (Y) sebesar 7,412; dengan asumsi variabel Ukuran Perusahaan (X1) dan Tingkat Profitabilitas (X2) besarnya konstan.

Selanjutnya koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,276; menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan (X1), Tingkat Profitabilitas (X2), dan Ukuran KAP (X3) terhadap *Audit Delay* (Y) sebesar 27,6% atau dengan kategori tingkat korelasi cukup.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dengan Uji t yang digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel Ukuran Perusahaan (X1), Tingkat Profitabilitas (X2), dan Ukuran KAP (X3) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rumusan hipotesis:

H₀: $b_i = 0$ Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_a: $b_i \neq 0$ Variabel bebas berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kriteria pengujian :

$\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1 = 550 - 3 - 1 = 546$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,646$

Keputusan :

a. $t_h \geq t_t$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima (H₀ ditolak dan H_a jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$)
Artinya variabel Ukuran Perusahaan (X1), Tingkat Profitabilitas (X2), dan Ukuran KAP (X3) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay* (Y)

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. $t_h \leq t_t$ maka H₀ diterima H_a ditolak (H₀ diterima dan H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$)

Artinya variabel Ukuran Perusahaan (X1), Tingkat Profitabilitas (X2), dan Ukuran KAP (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan (X1)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,046$ bertanda positif sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,646$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,287 > 0,05$ jadi H₀ diterima atau H_a ditolak, artinya tidak terbukti variabel Ukuran Perusahaan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Variabel Tingkat Profitabilitas (X2)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,045$ bertanda negatif sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,646$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi H₀ ditolak atau H_a diterima, artinya terbukti variabel Profitabilitas (X2) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Variabel Ukuran KAP (X3)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,331$ bertanda negatif sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,646$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi H₀ ditolak atau H_a diterima, artinya terbukti variabel Ukuran KAP (X3) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan juga tidak negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien positif 0,542 nilai

$t_{hitung} = 1,046$ bertanda positif sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,646$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,287 > 0,05$ jadi H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya tidak terbukti variabel Ukuran Perusahaan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian menurut Apriliane (2015) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013)” yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, dengan koefisien regresi = -2,038; nilai $t_{hitung} (-2,396) > t_{tabel} (-1,671)$, nilai Sig.(0,019 < 0,05).

Selanjutnya hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan pandangan Subekti dan Widiyanti (2004) yang mengemukakan bahwa faktor ukuran perusahaan dengan indikator total aset memiliki pengaruh yang besar terhadap *audit delay*, ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Pandangan ini didasarkan pada asumsi perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah yang merupakan pihak-pihak yang sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Sehingga, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Di samping itu perusahaan besar pada umumnya telah memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya.

4.3.2 Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien -0,219 nilai $t_{hitung} = 4,045$ bertanda negatif sedangkan nilai $t_{tabel} =$

1,646 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terbukti variabel Tingkat Profitabilitas (X2) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Puspitasari (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2009-2013” yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan *good news* bagi perusahaan sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas semakin pendek *audit delay*nya.

4.3.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien -7,412 nilai $t_{hitung} = 4,331$ bertanda negatif sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,646$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terbukti variabel Ukuran KAP (X3) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian menurut Fiatmiko (2015) dengan judul “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)” yang menemukan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selanjutnya hasil penelitian ini justru sejalan dengan Subekti dan Widiyanti (2004) yang mengemukakan ukuran KAP yang mengaudit diperkirakan akan berpengaruh terhadap *audit delay*. KAP besar dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Waktu audit yang lebih

cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka. Jika tidak, maka untuk tahun yang akan datang mereka akan kehilangan kliennya. KAP yang besar biasanya juga didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Ukuran Perusahaan (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Tingkat Profitabilitas (X2) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Ukuran KAP (X3) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran bagi perusahaan adalah perusahaan sebaiknya terus bekerja secara profesional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja masing-masing agar dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya audit delay terutama total aset dan profitabilitas.

Saran bagi auditor adalah agar merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga audit delay dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

Sedangkan saran bagi Peneliti selanjutnya adalah variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor hendaknya ditambah banyak variasi variabel lain seperti opini audit, pos-pos luar biasa, konvergensi IFRS, kompleksitas operasi perusahaan, internal audit, komite audit dan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji audit delay.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Buku 1. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Apriliane, Malinda Dwi. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)*. Online. (http://eprints.uny.ac.id/17249/1/Skripsi_Malinda_13812142004.pdf). Diakses tanggal 15 November 2016.
- Arens, Alvin A., dkk. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance. Pendekatan Terintegrasi*. Jilid I. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Asisiverry. 2014. Uji Autokorelasi Menurut Singgih Santoso (2010). Online. (<http://asisiverry.blogspot.co.id/2014/07/uji-autokorelasi-menurut-singgih.html>). Diakses tanggal 20 Juli 2017.
- Burhanuddin, Muhammad. 2012. *Koefisien Korelasi, Signifikansi, & Determinasi*. Online. (<https://alvinburhani.wordpress.com/2012/06/28/koefisien-korelasi-signifikansi-determinasi/>). Diakses tanggal 20 Juli 2017.
- Elder, Randal J., dkk., 2012. *Jasa Audit dan Assurance*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fiatmoko, Arizal Latif. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Laba/Rugi Operasi dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Tahun 2010-2012*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Online. (<http://lib.unnes.ac.id/22562/1/7211410065-s.pdf>). Diakses tanggal 12 November 2016.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit UNDIP.
- Gibson, Charles H. (2000), *Financial Reporting and Analysis 8 Edition*, West Group: USA.

- Harrison, Walter T., dkk. 2011. *Akuntansi Keuangan. International Financial Reporting Standards – IFRS*. Edisi Kedelapan. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat: Jakarta
- Indonesia Stock Exchange (IDX) atau Bursa Efek Indonesia (BEI). 2016. *Laporan Keuangan*. Online (<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangantahunan.aspx>).
- Ipotnews. 2016. *Telat Sampaikan LK ke BEI, 63 Emiten Dapat Peringatan Tertulis*. Online. (https://www.ipotnews.com/index.php?jdl=Telat_Sampaikan_LK_ke_BEI_63_Emiten_Dapat_Peringatan_Tertulis_&id=4295598#.WEjqGsk7VmQ). Diakses tanggal 8 Desember 2016.
- Kartika, Andi. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2009 Hal. 1 – 17 Vol. 16, No.1.. Online.(<http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/viewFile/310/195>). Diakses tanggal 11 November 2016.
- Melani, Agustina. 2013. *52 Emiten Telat Sampaikan Laporan Keuangan 2012*. Online. (<http://pasarmodal.inilah.com/read/detail/1975629/52-emiten-telat-sampaikan-laporan-keuangan-2012>). Diakses tanggal 10 November 2016.
- Mulyadi, 2009, *Auditing*. Jilid I, Salemba Empat: Jakarta.
- POJK. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*. Online. ([http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf)). Diakses tanggal 10 November 2016.
- Puspita, Indy. 2011. *PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Online. (<http://indypuspita.blogspot.co.id/2011/03/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>). Diakses tanggal 10 November 2016.
- Puspitasari, Nolita (2015). *Analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia tahun 2009-2013*. Undergraduate (S1) Thesis, UIN Walisongo. Online. (<http://eprints.walisongo.ac.id/5469/>). Diakses tanggal 12 November 2016.
- Puspitasari dan Latrini. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014). Online. (<http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8145/7254>). Diakses tanggal 15 November 2016.
- Rachmawati, Sistya. 2008. *Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit delay Timeliness*. Jurnal Akuntansi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Riadi, Muchlisin. 2012. *Rasio Profitabilitas*. Online. (<http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-profitabilitas.html>). Diakses tanggal 20 November 2016.
- Samahok.com. 2016. *Perusahaan Manufaktur di BEI*. Online. (<http://www.samahok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>). Diakses tanggal 5 Desember 2016.
- Sanusi, Anwar. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subekti, Imam dan Widiyanti, Wulandari. 2004. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit delay di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi, Denpasar.

- Sulistiyawati, A.I., (2009). *Praktek Audit Delay oleh Auditor dan Kaitannya dengan Timelines. Solusi, Vol. 8 No. 2, April 2009* : 1 – 10.
- Ulwan, M. Nasihun. 2014. *Teknik Pengambilan Sampel dengan Metode Purposive Sampling*. Online. (<http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html>). Diakses tanggal 13 Januari 2017.
- Utami, Wiwik. 2006. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Bulletin Penelitian No. 09 Tahun 2006. Online. (<http://www.academia.edu/1993502/A> nalisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta). Diakses tanggal 10 November 2016.
- Yulianasari, N., (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Wijaya, Tony. 2015. *Cepat Menguasai SPSS 19*. Yogyakarta: Cahaya Atma.